

PERAYAAN HARI HIDUP BAKTI SEDUNIA

Rohani, Maret 2012, hal 28-32

Paul Suparno, S.J.

Paus Yohanes Paulus II pada tanggal 6 Januari 1997 telah menetapkan bahwa tanggal 2 Februari, pada pesta Kanak-kanak Yesus dipersembahkan ke kenisah, sebagai Hari Hidup Bakti Sedunia (*World Day for Consecrated Life*). Tujuan dari hari bakti sedunia adalah untuk membantu seluruh gereja menghargai mereka yang memilih hidup bakti atas nasehat injil, dan supaya kita yang menjalankan hidup bakti membarui komitmen dan semangat kita lagi. Apa yang dapat kita lakukan pada hari-hari peringatan hidup bakti seperti ini?

Hari untuk bersyukur atas panggilan

Peringatan Hari Hidup Bakti Sedunia menjadi kesempatan bagi kita untuk bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan rahmat panggilan kepada kita. Kita yang sering merasa tidak pantas sebagai manusia, ternyata dipanggil Tuhan untuk hidup semakin dekat dengan Dia. Kita dapat melihat sejarah panggilan kita masing-masing, bagaimana Tuhan dengan caranya yang khas menarik kita, menyapa kita, dan mengarahkan kita kepada kongregasi kita masing-masing. Setiap pribadi dipanggil Tuhan secara khusus dengan keadaannya. Bagaimana anda sendiri ditarik Tuhan, dikenalkan dengan kongregasi anda, dan dimasukkan di dalamnya?

Sr. Mariana ditarik Tuhan lewat kegiatan putri altar. Waktu di sekolah SMP, ia ikut menjadi kelompok putri-putri yang menghias gereja pada hari sabtu. Kebetulan pendampingnya adalah seorang suster. Dengan sering bertemu dan bekerjasama dengan suster itu, ia merasa tertarik menjadi suster. Akhirnya setelah lulus SMA ia masuk menjadi aspiran dan berjalan sampai sekarang ini. Ia bersyukur waktu itu bertemu suster yang dekat dimana ia dapat curhat dan terbuka.

Romo Misdinarus bersyukur karena waktu SD ia bertemu dengan romo paroki yang sangat baik dan dekat. Romo Parokinya dekat dengan anak-anak, dan suka bermain dengan anak-anak misdinar. Kedekatannya dengan romo itulah yang memunculkan keinginan untuk juga menjadi romo. Terlebih ia tertarik karena romo paroki itu dilihatnya sering membuat banyak umat gembira bila dikunjunginya, padahal ia tidak membawa bingkisan apa-apa. Ia tertarik

menjadi romo yang seperti romo paroki itu. Itulah cara yang digunakan Tuhan untuk menariknya dalam jalan imamat.

Apa yang dapat anda syukuri dari perjalanan panggilan anda sendiri? Kenangkanlah bagaimana Tuhan secara khas memanggil dan mengarahkan hidup anda sampai sekarang ini!

Mensyukuri hidup berkaul

Ciri khas hidup bakti adalah penghayatan hidup berkaul: kaul kemurnian, kemiskinan, dan ketaatan. Dalam peringatan Hari Hidup Bakti Sedunia ini, sangat baik untuk menimba semangat dan membangun komitmen kita kembali kepada Tuhan yang memanggil. Kita dapat berefleksi tentang penghayatan ketiga kaul kita. Terutama kita ingin melihat pengalaman syukur yang kita alami dalam penghayatan ketiga kaul tersebut. Bila kita dapat bersyukur dalam ketiga kaul ini diharapkan kita dapat lebih gembira melanjutkan penghayatan ketiga kaul ke depan.

Mensyukuri kaul kemurnian

Suster Murnitata paling senang dan mudah bersyukur dalam penghayatan kaul kemurnian. Ia merasakan dengan kaul kemurnian ini, ia dapat melayani banyak anak di sekolahnya. Perhatiannya penuh pada kebutuhan anak-anak. Ia dapat mencintai banyak anak, bukan hanya beberapa anaknya sendiri seandainya ia menikah. Dalam pergaulan baik dengan teman sejenis atau lawan jenis, ia menjadi bebas tanpa harus dicurigai oleh suami seperti bila menikah. Ia merasa temannya justru tambah banyak dengan selibat.

Frater Celibatus mensyukuri kaul keperawanan karena dengan kaul itu ia lebih banyak punya waktu untuk berdoa, bersemadi pada Tuhan. Ia juga merasa bebas untuk menjalankan tugas perutusan kemanapun dan kapanpun, tanpa harus minta ijin pada isteri seandainya menikah. Bila beberapa bapak menjadi bingung untuk meninggalkan rumah terlalu lama karena *kangen* sama isteri dan anak; ia dapat dengan lega pergi cukup lama meninggalkan komunitasnya demi perutusan yang diberikan pimpinan.

Bagaimana anda sendiri dalam menghayati kaul keperawanan? Apakah anda bahagia dan dapat bersyukur dalam hal ini? Ungkapkan pengalaman dan syukur anda kepada Yesus yang memanggil anda dalam cara hidup ini!

Mensyukuri kaul kemiskinan

Beberapa orang hidup bakti lebih mudah bersyukur dan gembira dengan praktek kaul kemiskinan atau kesederhanaan mereka. Mereka merasa bahwa dengan kaul kemiskinan, mereka menjadi lebih lega, lebih lepas bebas, dan lebih tidak tergođa dengan macam-macam barang dan kebutuhan. Inilah sharing teman kita Br. Miskianus dan Sr. Dermawani.

Br. Miskianus selalu gembira dan bersyukur akan apa yang diterima dan didapatkan. Bila beberapa teman mengeluh karena lauknya *tempe* melulu, ia justru bersyukur boleh makan tempe yang tidak mengandung banyak kolesterol, yang ditakuti banyak orang jaman sekarang. Ia gembira pergi kemana-mana dengan kendaraan umum. Ia tidak pernah mengeluh tentang makan dan minuman. Ia hidup sangat sederhana. Nyatanya ia justru lebih gembira dibandingkan dengan teman lain yang suka makan bermacam-macam.

Sr. Dermawani juga bersyukur hidup kesederhanaan dan kemiskinan. Lewat penghayatan kaul kemiskinan, ia benar-benar tidak mau menggunakan barang atau harta untuk dirinya sendiri. Ia dibantu menjadi lebih murah hati kepada orang lain terutama anak-anak yatim piatu yang diasuhnya. Bila ia mendapatkan dana dari orang lain, dana itu semuanya digunakan bagi kehidupan anak-anak asuh, tanpa sedikitpun ia menguranginya. Akibatnya, semakin banyak orang yang rela menyumbangkan dana kepadanya, karena dana itu pasti digunakan bagi kehidupan anak asuhnya. Dengan kesederhanaannya itu ia merasa dapat semakin mencintai anak asuhnya dan juga merasa semakin dicintai banyak orang.

Apakah anda sendiri bahagia dengan penghayatan kaul kemiskinan anda? Pengalaman apa saja yang menjadikan anda makin gembira dengan penghayatan kaul ini? Marilah kita syukuri rahmat ini di depan Tuhan!

Mensyukuri kaul ketaatan

Beberapa orang lebih mudah bersyukur penghayatan kaul ketaatan. Dengan semakin menghayati kaul ketaatan dalam kongregasinya, mereka semakin bahagia dan bebas. Inilah yang disharingkan oleh dua saudara kita.

Fr. Slametius senang dan merasa bahwa kaul ketaatan yang dijalani telah menyelamatkan panggilannya. Waktu itu ia sedang krisis karena terpikat dengan seorang mahasiswi. Keterpikatannya semakin mendalam karena ia mengalami kegagalan dalam tugas kerasulannya. Menurut dia, ia diselamatkan oleh provinsialnya yang menugaskan dia di tempat lain. “Untung,

waktu itu aku taat dengan pimpinanku, sehingga selamat. Seandainya tidak, maka aku pasti sudah keluar dan nikah dengan cewek itu,” demikian Fr. Slametius berkisah.

Pater Globalikus dengan gembira menjelaskan bahwa kaul ketaatan telah menjadikannya mengenal banyak tempat dan juga melayani berbagai macam orang. Ia hampir setiap 4 tahun dipindah tugas sehingga ia mengalami tinggal di berbagai tempat di Indonesia ini. Ia senang dengan perpindahan itu, karena ia dapat melayani berbagai macam orang. Ia merasas mempunyai sahabat yang sangat banyak di Indonesia ini. “Andaikan tidak ada ketaatan, dan aku tidak mau mentaati pimpinanku untuk pindah, aku pasti tidak punya pengalaman banyak dan tidak megenal berbagai tempat dan orang,” demikian ia menutup ceritanya.

Apakah anda sendiri dapat mensyukuri penghayatan kaul ketaatan anda? Apa yang menarik dan mengesankan dari kaul ketaatan ini bagi anda?

Mensyukuri hidup komunitas

Kita menghayati hidup berkaul tidak di padang pasir sendirian tetapi dalam suatu komunitas biara atau gereja. Banyak orang sungguh mensyukuri apa yang dialami dalam komunitas dimana mereka merasa didukung, dibantu, dan dikuatkan dalam menghayati panggilan mereka. “Tanpa komunitas, aku tidak akan tahan dalam menghayati panggilan hidup bakti ini,” demikian kata beberapa orang.

Br. Charitus sangat antusias bila menceritakan keadaan komunitas dimana ia tinggal. Ia sangat gembira dan senang tinggal di komunitas itu. Ia merasa dapat melakukan tugas perutusan sebagai kepala sekolah dengan baik karena dukungan komunitasnya. Ia bercerita bagaimana dalam komunitasnya terjadi suasana saling memperhatikan, saling mendengarkan, saling membantu dalam tugas. Dan yang sangat dirasakan kuat adalah adanya kepercayaan satu dengan yang lain. Hal ini terbukti dengan adanya sharing mendalam di dalam komunitasnya.

Pastor Hepinus juga sangat bangga dengan komunitas pastorannya. Ia mensharingkan bagaimana teman-temannya rela membantu dengan gembira. Kalau ia mau pergi temannya menawarkan untuk mengantar ke bandara atau mencarikan taxi. Waktu keluarganya ada persoalan, beberapa temannya menawarkan bantuan. Pekerjaan di pastoran secara bersama-sama dibereskan dengan gembira tanpa menunggu disuruh. Dan yang sangat menyenangkan adalah adanya pembicaraan bersama yang sungguh terbuka, sehingga persoalan dan ketegangan dengan mudah diatasi. Saling pengertian teman-temannya sangat tinggi.

Apakah anda sendiri gembira dengan komunitas anda? Apakah anda dapat bersyukur atas komunitas anda?

Mensyukuri tugas perutusan

Kita hidup membiara bukan hanya untuk bersenang-senang sendiri dan menikmati cinta Tuhan untuk kelompok biara sendiri, tetapi kita diutus untuk juga mewartakan cinta Tuhan itu kepada orang lain dalam tugas perutusan kita. Maka ada yang diutus untuk berkarya di sekolah, sosial, pastoral, kesehatan, dll. Pada peringatan Hari Hidup Bakti Sedunia ini, kiranya juga baik bila kita dapat mensyukuri tugas perutusan kita. Mensyukuri bahwa kita dipercaya oleh Tuhan untuk menjadi tangan kasihNya bagi orang lain. Kita bukan lagi hamba, tetapi sahabat yang dipercaya Tuhan untuk meneruskan karya keselamatanNya.

Sr. Tekaka berkarya di tengah anak-anak TK. Ia begitu gembira berada di tengah anak-anak TK, bahkan sering di luar sekolah pun ia menampakkan kegembiraan anak-anak TK. Anak-anak TK pun ternyata senang dengan suster dan mencintai suster. Mereka begitu lengket dan selalu ingin dekat dengan suster. Sr. Tekaka sendiri mengungkapkan bahwa ia bahagia dan senang berkarya di tengah anai-anak karena dapat memberikan cinta kepada mereka dan dapat membantu perkembangan anak-anak itu. Yang paling ia senangi adalah bila melihat anak-anak itu berkembang, hidup, dan mau saling bekerjasama diantara mereka.

Br. Studentius sedang menjalani tugas perutusan di kampus, yaitu belajar. Awalnya ia kurang begitu senang dengan tugas studi karena merasa tidak perlu. Tetapi setelah dijalannya, ia merasa gembira karena tugas ini. Dengan perutusan studi ia merasa dapat mengembangkan pengertian, ketrampilan, dan juga kematangan hidup. Namun ada juga yang lebih menyenangkan, yaitu selama studi ia dapat juga membantu teman mahasiswa lain yang mengalami kesulitan belajar dan juga kesulitan keuangan. Yang sangat membahagiakan dalam studi adalah bahwa ia dapat membantu beberapa teman menemukan panggilan hidup mereka yaitu menjadi bruder dan frater.

Anda sendiri pasti mempunyai pengalaman bersyukur dalam tugas perutusan yang diberikan kongregasi kepada anda. Pengalaman mana itu?

Membaharui komitmen kita pada Yesus

Salah satu tujuan peringatan Hari Hidup Bakti Sedunia adalah agar kita dapat juga memperbaharui komitmen kita pada Yesus yang memanggil kita. Dengan merenungkan kembali sejarah panggilan kita, dengan menemukan pengalaman-pengalaman bersyukur dalam menjalankan ketiga kaul, dengan merefleksikan pengalaman positif dalam hidup berkomunitas dan kerasulan kita, kita diajak untuk semakin dapat menimba semangat dan kekuatan dari Tuhan dan teman-teman lain agar kita lebih komitmen pada panggilan ini. Kita boleh percaya, bila Tuhan selama perjalanan panggilan ini terus menyertai dan menguatkan kita, dalam perjalanan ke depan Ia juga akan terus menyertai kita. Bila selama perjalanan kita, ternyata banyak orang yang mendukung kita lewat macam-macam hal, kiranya ke depan mereka juga akan tetap mendukung kita. Maka kita perlu dengan gembira dan harapan penuh maju terus dalam panggilan ini.

Mensharingkan hidup dan kebahagiaan kepada rekan awam

Yang mungkin perlu kita pikirkan dan usahakan dalam peringatan Hari Hidup Bakti Sedunia ini adalah apakah kita rela juga berbagi kebahagiaan hidup bakti kepada teman dan saudara kita yang awam. Apakah kita dengan senang hati bercerita tentang kebahagiaan hidup mengikuti Tuhan secara khusus ini. Dengan kerelaan berbagi, diharapkan banyak awam yang semakin dapat menyadari bahwa panggilan hidup bakti adalah sesuatu yang baik dan mereka dapat menghargai serta memberikan dukungan kepada saudara-saudara yang menjalankan hidup bakti.

Bila semakin banyak orang dapat menghargai hidup bakti, kita berharap bahwa mereka dapat dengan gembira menyetujui bila ada anggota keluarga mereka yang mau memilih cara hidup bakti. Dalam situasi jumlah panggilan menurun di seluruh dunia, diperlukan dukungan dari keluarga katolik yang berani membantu menumbuhkan bibit panggilan di tengah keluarga mereka.

Marilah dalam perayaan Hari Hidup Bakti Sedunia ini, kita saling mendukung, mendoakan, dan juga menyemangati agar kita semakin bersemangat dan bahagia dalam menghidupi panggilan kita. Marilah kita juga berdoa agar semakin banyak orang muda rela menyerahkan hidup mereka kepada panggilan Tuhan bagi keselamatan banyak orang. Marilah kita berdoa agar banyak orang tua rela menumbuhkan bibit panggilan dan membimbing anak-anaknya dalam panggilan Tuhan. *SELAMAT MERAYAKAN HARI HIDUP BAKTI SEDUNIA!*

